

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 7 PADANG**

Angela Ramizal¹, Nursaid Nursaid², Afnita Afnita³, Dewi Syafrina⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa
dan Seni, Universitas Negeri Padang

¹angelaramizal@gmail.com, ²nursaid@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe students' reading comprehension skills, describe students' descriptive text writing skills, and analyze the correlation between reading comprehension skills and descriptive text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 7 Padang. This research is a quantitative study using a correlational method. The population consisted of all seventh-grade students, and the sample was selected using purposive sampling. The data were collected through an objective test to measure reading comprehension skills and a performance test to measure descriptive text writing skills. The results showed that students' reading comprehension skills were in the "more than adequate" category with an average score of 74.50, while their descriptive text writing skills were in the "good" category with an average score of 77.87. The result of the product moment correlation test indicated a significant relationship between reading comprehension skills and descriptive text writing skills, with r_{count} greater than r_{table} ($0.978 > 0.215$). The t-test result also showed that t_{count} was greater than t_{table} ($42.08 > 1.67$), meaning that the hypothesis was accepted. Therefore, the higher the students' reading comprehension skills, the higher their descriptive text writing skills.

Keywords: *correlation, reading comprehension skills, writing skills, descriptive text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 74,50, sedangkan keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 77,87. Hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,978 > 0,215$). Hasil uji t juga menunjukkan

bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($42,08 > 1,67$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Kata Kunci: korelasi, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis, teks deskripsi

A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif (Simatupang, 2020). Keterampilan berbahasa produktif mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghasilkan bahasa secara aktif, baik secara lisan maupun tulisan (Wuriyani et al., 2024). Sementara itu, keterampilan yang ekspresif merupakan aktivitas pengepresian berbagai ide, gagasan, pikiran, serta pengetahuan untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Afrilla & Naelofaria, 2025).

Sebagai keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis menuntut penguasaan kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar penulis mampu menyampaikan gagasannya secara sistematis kepada pembaca (Ingriyani & Pebriyanti, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Sidabutar (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan

kompleks karena penulis harus mampu menyusun dan mengorganisasi isi tulisan serta mengungkapkannya dalam ragam bahasa tulis yang tepat. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu berpikir kritis, logis, serta mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis dikembangkan melalui kegiatan memproduksi teks. Menulis atau memproduksi teks merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi ide, gagasan, dan pemikiran siswa sehingga menghasilkan tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca (Ulfa & Rasyid, 2019). Pada kelas VII, salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai peserta didik adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan suatu teks yang berisikan pemaparan, penjelasan, ataupun pendeskripsian sebuah objek berupa orang, benda, tempat maupun

suatu kejadian, yang di paparkan berdasarkan fakta ataupun keadaan sebenarnya, sehingga seakan-akan pembaca dapat merasakan ataupun melihat objek yang sedang di deskripsikan pada karangan tersebut (Asyifa et al., 2024).

Menulis teks deskripsi merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan berbahasa yang baik, terutama dalam penggunaan pilihan kata yang tepat agar dapat menciptakan daya khayal atau imajinasi bagi pembacanya (Purbania et al., 2020). Melalui kegiatan menulis teks deskripsi, pemikiran siswa menjadi semakin berkembang. Siswa dilatih untuk berpikir lebih kritis serta kreatif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Proses ini dilakukan melalui pemilihan kata yang tepat, perancangan ide secara terstruktur, dan penuangan gagasan ke dalam bentuk tulisan deskripsi (Nastiti et al., 2021).

Meskipun demikian, menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai karena memerlukan pemikiran logis, analisis, dan sintesis (Asyifa et al., 2024). Kesulitan ini tampak pada temuan Ahmad et al. (2020) yang menunjukkan bahwa siswa

membutuhkan waktu lama untuk menuangkan ide, lemah dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital, serta kurang bersemangat dalam kegiatan menulis. Penelitian Rohenti (2021) juga mengungkapkan tiga kendala utama dalam menulis teks deskripsi, yaitu rendahnya nilai siswa—lebih dari 50% belum mencapai KKM 75—karena kurang memahami materi; ketidaksesuaian antara deskripsi umum dan deskripsi bagian akibat rendahnya pemahaman terhadap struktur teks; serta minimnya motivasi siswa karena menulis dianggap sulit. Kesulitan-kesulitan ini umumnya dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan menulis, sehingga siswa merasa kesulitan mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang koheren dan mudah dipahami pembaca.

Keseluruhan fakta tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga erat hubungannya dengan kemampuan memahami informasi. Kemampuan memahami informasi menjadi fondasi penting dalam keterampilan menulis, karena sebelum menuangkan ide ke

dalam bentuk tulisan, siswa perlu memahami isi, struktur, dan makna dari teks yang dipelajari. Keterampilan menulis yang baik dapat diperoleh dari kebiasaan membaca, sebab semakin sering seseorang melakukan kegiatan membaca, semakin luas informasi dan pengalaman yang diperoleh, serta semakin beragam kosakata yang dimilikinya (Nofitri & Noveria, 2020; Rinawati et al., 2020).

Meski begitu, pada kenyataannya, pelajaran membaca belum sepenuhnya dapat perhatian. Saat ini, banyak guru yang tidak memanfaatkan waktu yang ada. Guru sering mengajar pokok bahasan yang dianggap penting saja dan melatih kemampuan membaca peserta didiknya dengan apa adanya. Oleh sebab itu, para peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam memahami isi bacaan sehingga tujuan yang terdapat di kurikulum tidak tercapai (Nofitri & Noveria, 2020).

Membaca merupakan aktivitas untuk memahami informasi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap isi bacaan (Syarifudin, 2020). Dengan demikian, membaca tidak sekadar kegiatan melafalkan tulisan, tetapi juga proses

memahami makna yang terkandung dalam teks. Sejalan dengan hal tersebut, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam agar pembaca mampu menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam teks (Ayuningrum & Herzamzam, 2022).

Keterampilan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, gaya bahasa, serta tata bahasa (Inderjit, dalam Tari & Afnita, 2020). Kemampuan membaca pemahaman yang baik membantu siswa menyerap materi pembelajaran secara lebih optimal dan mendukung pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan berpotensi tertinggal pada jenjang kelas yang lebih tinggi (Jamaruddin, dalam Frans et al., 2023).

Haliza dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam penguasaan kosakata. Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa mampu memahami bacaan dengan lebih baik sehingga mendukung proses pembelajaran kosakata yang berkaitan dengan bahasa. Berdasarkan temuan tersebut, keterampilan membaca pemahaman berperan dalam menambah dan memperkaya kosakata siswa (Putri & Ramadhan, 2019).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muliani dan Gani (2023) menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis. Korelasi tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman teks siswa, semakin tinggi pula keterampilan menulis teks yang dimilikinya. Keterampilan membaca pemahaman terbukti berperan signifikan dalam mempermudah siswa menuangkan ide secara lebih terstruktur dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan membaca pemahaman

memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. *Pertama*, untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Kedua*, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Ketiga*, untuk menganalisis dan mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP 7 Padang. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional karena bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memanipulasi variabel, hanya untuk

melihat apakah perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya.

Sementara itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Siswa tersebut terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar di 8 kelas, yaitu kelas VII.1 – VII.8. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2, VII.4, dan VII.8 SMP Negeri 7 Padang. Penarikan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan atas izin dan saran dari wakil kepala kurikulum sekolah.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebagai variabel terikat (Y).

Kemudian, data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dan skor hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes

objektif digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi. Tes objektif yang digunakan adalah pilihan ganda dengan empat jawaban alternatif (A, B, C, dan D). Tes ini disesuaikan berdasarkan tiga indikator keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang, yaitu struktur teks deskripsi, isi teks deskripsi, dan penguasaan kosakata. Sementara itu, tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta menulis sebuah teks deskripsi sesuai objek yang telah ditentukan. Hasil tulisan mereka kemudian dinilai berdasarkan lima indikator, yaitu struktur teks deskripsi, kohesivitas dan koherensi, isi teks deskripsi, diksi dalam teks deskripsi, dan penggunaan EYD.

Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisisan dengan sembilan tahap, yaitu pengabsahan data, pemberian skor, pengkonversian skor menjadi nilai, pengklasifikasikan nilai, pendeskripsian nilai, uji persyaratan analisis, pengkorelasi, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

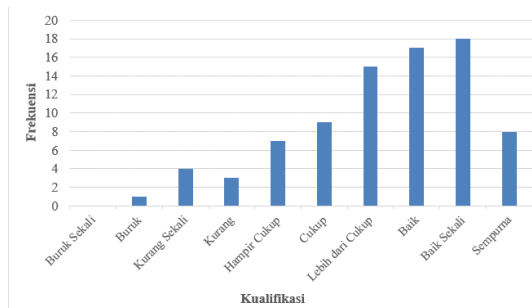


Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang diklasifikasikan ke dalam sembilan kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, kurang, kurang sekali, dan buruk. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 74,50, dengan tingkat penguasaan 66–75 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (skala 10).

Jika ditinjau berdasarkan indikator, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang menunjukkan dua variasi capaian. Indikator struktur teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 74,39 dengan tingkat penguasaan (66

– 75) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Lalu, indikator isi teks deskripsi menjadi indikator tertinggi dengan memperoleh nilai rata-rata 77,58 dengan tingkat penguasaan (76 – 85) berada pada kualifikasi baik. Sementara itu, indikator penguasaan kosakata memperoleh nilai rata-rata 70,95 dengan tingkat penguasaan (66 – 75) berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Temuan ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Ditemukan bahwa sebagian siswa cenderung menganggap remeh soal objektif membaca pemahaman. Siswa langsung menjawab soal tanpa membaca teks secara menyeluruh. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hanifa et al. (2025) yang menyatakan bahwa banyaknya teks bacaan dalam soal Bahasa Indonesia membuat siswa enggan membaca, sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang tepat. Padahal, kegiatan membaca tanpa memahami isi bacaan tidak akan menghasilkan informasi atau pengetahuan yang bermakna (Sueca, 2021). Selain itu, penyelesaian soal Bahasa Indonesia tidak hanya menuntut pemahaman teks, tetapi

juga kemampuan menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya (Hanifa et al., 2025).

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Prayogo et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti penguasaan kosakata, pemahaman struktur teks, minat membaca, kemampuan berkonsentrasi, serta kondisi emosional saat membaca. Dalam penelitian ini, rendahnya keseriusan siswa dalam membaca teks berdampak pada hasil yang belum optimal. Hal ini terlihat dari capaian indikator struktur dan kosakata yang hanya berada pada kualifikasi lebih dari cukup, sehingga turut memengaruhi nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman secara keseluruhan. Dengan demikian, siswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami isi yang terkandung dalam teks deskripsi, namun masih rendah dalam memahami struktur dan kosakata yang terdapat dalam teks deskripsi. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, terutama pada aspek

struktur teks dan penguasaan kosakata.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

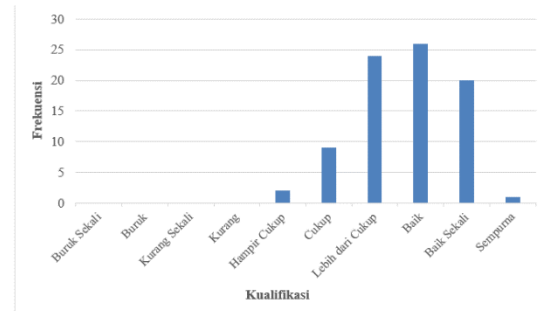


Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa adalah 77,87, dengan tingkat penguasaan 76–85 yang berada pada kualifikasi baik (skala 10). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menghasilkan teks deskripsi yang cukup baik.

Jika ditinjau berdasarkan indikator, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang menunjukkan tiga variasi capaian. Pertama, indikator struktur

teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 89,18 dengan tingkat penguasaan (86 – 95) berada pada kualifikasi baik sekali, yang merupakan indikator tertinggi. *Kedua*, indikator isi teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 76,07 dengan tingkat penguasaan (76 – 85) berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, indikator penggunaan EYD memperoleh nilai rata-rata 78,51 dengan tingkat penguasaan (76 – 85) berada pada kualifikasi baik. *Keempat*, indikator kohesivitas dan koherensi memperoleh nilai rata-rata 71,34 dengan tingkat penguasaan (66– 75) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kelima*, indikator diksi dalam teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 74,24 dengan tingkat penguasaan (66 – 75) berada pada kualifikasi lebih dari cukup dan menjadi indikator terendah bersama dengan indikator kohesivitas dan koherensi.

Hasil tersebut sejalan dengan tiga pendapat ahli berikut. Purwaty et al. (2022) menyatakan bahwa menulis bukan sekadar menyalin kata, melainkan mengembangkan ide ke dalam struktur tulisan yang teratur (sistematis). Sejalan dengan itu, Mega (2023) menegaskan bahwa

keterampilan menulis melibatkan kemampuan memilih kata, mengorganisasi informasi, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Lebih lanjut, Karim (2023) menjelaskan bahwa kegiatan menulis meliputi proses mengeksplorasi pemikiran dan emosi terhadap suatu topik, menentukan secara sadar gagasan yang akan ditulis, menyusunnya secara terarah, serta menyampaikan pesan kepada pembaca dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis ditandai oleh kemampuan menyusun teks secara sistematis, mengembangkan isi, serta menggunakan bahasa dan kaidahnya secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan temuan penelitian, keterampilan menulis teks deskripsi siswa tergolong baik karena didukung oleh kemampuan dalam menyusun struktur dan mengembangkan isi tulisan sesuai dengan kaidah EYD. Sebagian besar siswa sudah mampu menyusun struktur teks deskripsi secara lengkap, seperti judul, identifikasi, dan deskripsi bagian. Selain itu, siswa juga mampu

mengembangkan isi tulisan sesuai dengan judul dan struktur serta menggambarkan objek dengan cukup jelas. Penggunaan EYD, seperti tanda titik, koma, dan huruf kapital, juga sudah cukup baik sehingga tulisan dapat dipahami dengan jelas.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan. Sebagian siswa belum sepenuhnya mampu menciptakan kohesivitas dan koherensi dalam tulisan, baik pada tingkat kalimat maupun paragraf. Akibatnya, keterkaitan antar gagasan belum terbangun secara optimal, sehingga ide yang disampaikan terkadang tidak runtut atau bahkan terkesan melompat-lompat. Hal ini menyebabkan alur penyampaian isi teks menjadi kurang jelas. Selain itu, penggunaan diksi juga masih terbatas. Siswa cenderung menggunakan pilihan kata yang kurang variatif dan belum sepenuhnya tepat, terutama dalam penggunaan kata-kata yang bersifat konotasi atau bermakna kias, sehingga penggunaan bahasa dalam tulisan masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung kejelasan makna secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, Komaidi (dalam Karim, 2023) mengungkapkan bahwa tulisan yang

baik harus bersifat logis, sistematis, dan objektif. Karya tulis yang logis berarti mengandung data, argumen, dan penalaran yang dapat diterima secara rasional. Sistematis berarti gagasan disusun secara terstruktur, koheren, dan tidak saling tumpang tindih. Lalu, objektif berarti penjelasan disampaikan secara wajar dan tidak berlebihan. Dalam penelitian ini, aspek sistematis sudah terlihat dari struktur yang baik, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh kohesivitas dan koherensi yang kuat, sehingga masih ditemukan tulisan yang kurang padu dan melompat-lompat.

Dengan demikian, meskipun keterampilan menulis siswa sudah berada pada kategori baik, masih diperlukan peningkatan terutama pada aspek keterpaduan gagasan dan variasi dalam pemilihan kata. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan keterampilan menulis dengan lebih memperhatikan hubungan antar kalimat dan paragraf serta memperkaya kosakata agar tulisan yang dihasilkan menjadi lebih padu, jelas, dan berkualitas.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Hal ini terlihat dari capaian kedua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (74,50) dan keterampilan menulis teks deskripsi yang berada pada kualifikasi baik (77,87).

Korelasi antara kedua variabel dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,978 > 0,215$. Nilai korelasi tersebut bersifat positif, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Selanjutnya, hasil tersebut diperkuat melalui uji hipotesis menggunakan rumus uji t . Berdasarkan perhitungan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $42,08 > 1,67$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramadhan & Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca dapat menambah wawasan, pengetahuan, kosakata, serta istilah-istilah yang berguna dalam kegiatan berbahasa lainnya, seperti menulis. Dengan membaca, siswa memperoleh berbagai informasi dan kekayaan bahasa yang kemudian dapat digunakan dalam menyusun tulisan.

Selain itu, menurut Samini & Suendarti (2020), siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan terdorong untuk terus mencari bahan bacaan. Aktivitas membaca yang dilakukan secara berulang akan memengaruhi kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui membaca, seseorang memperoleh

perbendaharaan kata dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menulis. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Semakin baik kemampuan siswa dalam memahami bacaan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menghasilkan tulisan yang jelas dan terstruktur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang secara umum disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang berada pada baik. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dengan derajat kebebasan $n-1$ ($82-1=81$) dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $42,08 > 1,67$. Dengan arti lain, semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, maka semakin baik pula kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilla, D., & Naelofaria, S. (2025). Pengaruh Metode *Chain Writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTS Nurul Islam

- Indonesia Baru Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Bastra*, 10(2), 309-314.
- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1), 44-58.
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 244-252.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *SHEs: Conference Series*, 5(2), 232- 238.
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Hanifah, N., Ramadhan2, M. G., & Setiawaty, R. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 30-40.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 1 - 22.
- Karim, A. R. (2023). Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa SMA. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1226-1233.
- Kumalasari, P. N. I. (2025). *Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Sekolah Dasar* [Tesis]. Universitas PGRI Madiun.
- Mega, E. (2023). *Tips Meningkatkan Kemampuan Menulis: Motivasi Menulis*. Yogyakarta: Cahaya Harapan
- Muliani, S., & Gani, E. (2023). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 36-45.
- Nastiti, R. A. Setyowati, E., & Ardhyantama, V. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2), 74-80.
- Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(2), 80-86.
- Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63-73.
- Purwaty, R., Marilana, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan

- Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245-254.
- Putri, D., & Ramadhan, S. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 62-69.
- Ramadhan, Z., & Ramadhan, S. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 533-539.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Rohenti, H. (2021). Pengaruh *Teknik Brainwriting* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 5-9.
- Samini, E., & Suendarti, E. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teka Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 27-34.
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379-5385.
- Simatupang, Y. J. R. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran *Pair Check*. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191-206.
- Sueca, I. N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bali: Nilacakra.
- Syarifudin, F. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 132-145.
- Tari, I. M. & Afrita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Padang. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 183-189.
- Ulfa, W., & Rasyid, Y. (2019). Struktur, Diksi, dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 469-478.
- Wuriyani, E. P., Siregar, M. W., & Prasasti, T. I. (2024). *Keterampilan Bahasa Produktif*. Padang: Gita Lentera.